

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Koperasi Konsumen Milenial Berdikari Madura

Koperasi Konsumen Milenial Berdikari Madura merupakan koperasi yang didalamnya mengelola atau berisi produk-produk simpanan dan pembiayaan. Awal mula berdirinya Koperasi ini merupakan ide atau buah pemikiran dari beberapa mahasiswa yang merupakan alumni organisasi Unit Pengumpul Zakat (UPZ) IAIN Madura angkatan 2015-2017. Pada saat itu, teman-teman anggota UPZ ada yang mendengar berita akan adanya perencanaan berdirinya sebuah koperasi ini, kemudian salah satu dari alumni UPZ mengajak teman-teman alumni lainnya untuk ikut andil di dalam pendiriannya.

Koperasi Konsumen Milenial Berdikari Madura ini berdiri pada tanggal 09 September 2020 yang berlokasi di Jl. Raya Panglegur (Depan RSUD Dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan), Dusun Kramat Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan dengan Badan Hukum No. AHU-0005165.AH.01.26THN-2020. Pada saat ini jumlah pengurus Koperasi Konsumen Milenial Berdikari Madura sekitar 32 orang. Pengurus koperasi terdiri dari beberapa mahasiswa yang masih aktif dan alumni IAIN Madura.

Pembentukan Koperasi ini diprakarsai oleh Bapak Rudy Wiryo Saputro, beliau merupakan duta koperasi. Sejarah Dengan tekak yang kuat, kemudian Rudy mengadakan pertemuan dengan beberapa alumni dan anggota UPZ lainnya. Pada

pertemuan pertama tersebut Rudy dan beberapa temannya yang hadir tersebut membahas mengenai bidang koperasi, nama koperasi, dan pembentukan struktural koperasi. Dari hasil pembahasan tersebut para anggota spakat memberi nama dengan ‘Koperasi Konsumen Milenial Berdikari Madura’. Selain kesepakatan tersebut, para anggota yang hadir juga memutuskan Rudy sebagai ketua koperasi yang akan memimpin anggota lainnya dalam mendirikan dan mengembangkan koperasi tersebut. Selaras dengan yang disampaikan bapak Rudy sebagai berikut:

“Pada awal mulanya saya dengan teman-teman saya tidak memiliki niat untuk mendirikan sebuah koperasi melainkan ingin bangun usaha saja. Tapi setelah berdiskusi bareng akhirnya menemukan solusi yang menurut kami terbaik untuk dijalankan bersama, yakni mendirikan sebuah koperasi. Kebetulan saya juga bagian dari duta koperasi Kabupaten Pamekasan, sehingga saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang hal-hal yang berkaitan dengan koperasi.”⁶⁹

Meskipun koperasi ini masih terbilang baru, namun keadaan koperasi ini sudah mengalami banyak kemajuan. Hal tersebut dimulai dari awal berdirinya hingga saat ini sudah mengelola dana sekitar 400jt baik pengeluaran serta pemasukannya. Koperasi ini juga memiliki perkembangan baru, seperti dengan mengeluarkan produk-produk minimal setiap dua bulan sekali, dan produk yang berkembang sangat pesat contohnya produk sembako.

2. Visi Misi Koperasi Konsumen Milenial Berdikari Madura

a. Visi Koperasi Konsumen Milenial Berdikari Madura

Terwujudnya pelayanan yang optimal untuk peningkatan kesejahteraan anggota

⁶⁹ Rudy Wiryo Saputero, Ketua Koperasi Milenial Berdikari Madura, Wawancara Langsung (30 Maret 2024)

b. Misi Koperasi Konsumen Milenial Berdikari Madura

- 1) Meningkatkan profesionalisme pengelola koperasi, pengawas, dan karyawan.
- 2) Meningkatkan mutu manajemen dan tata kelola yang transparan dan akuntabel.
- 3) Meningkatkan partisipasi aktif anggota sebagai pemilik koperasi.
- 4) Meningkatkan partisipasi aktif anggota sebagai pengguna jasa koperasi.
- 5) Mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan pelayanan dan usaha koperasi.
- 6) Melakukan kerja sama usaha saling menguntungkan dalam rangka pengembangan koperasi.⁷⁰

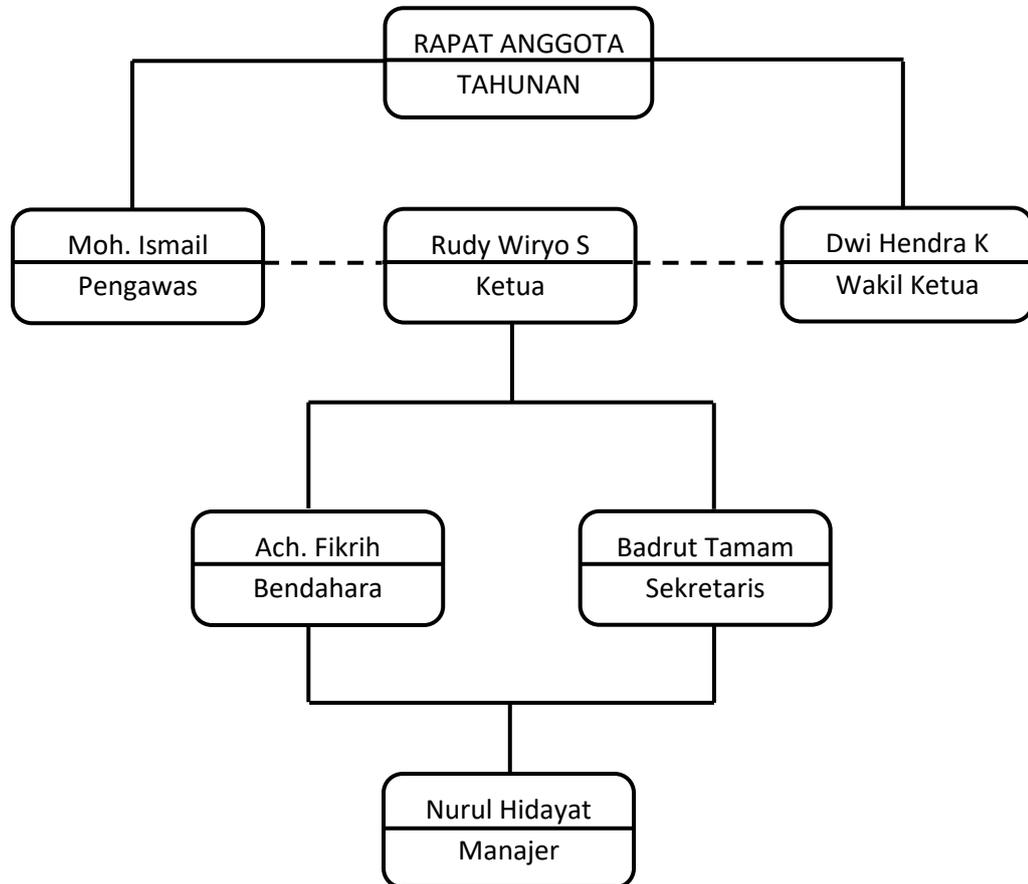
3. Struktur Koperasi Konsumen Milenial Berdikari Madura

Secara struktural Koperasi Konsumen Milenial Berdikari Madura sudah terbentuk sejak awal sebagai persyaratan mengajukan perizinan kepada dinas koperasi. Namun setelah pengajuan perizinan koperasi diterima, struktural kepengurusan dirombak kembali mulai dari kesekretariatan, bendahara dan lain sebagainya menyesuaikan dengan kemampuan dibidang masing-masing pengurus koperasi. Selain itu juga hingga saat ini unit-unit serta produk-produk terus bertambah.

⁷⁰ Akta Pendirian Koperasi Konsumen Milenial Berdikari Madura Bab 1 Bagian Ketiga

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Koperasi Konsumen Milenial Berdikari Madura



Sumber: Dokumentasi atau arsip Koperasi Konsumen Milenial

Berdikari Madura

4. Gambaran Umum Responden

a. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner langsung kepada para responden. Penelitian ini menyebarkan 32 kuesioner kepada karyawan Koperasi Konsumen Milenial Berdikari Madura. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan SPSS Versi 24, dengan sampel terpenuhi. Berikut

ini adalah rincian data penelitian dengan kuesioner yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Rincian Penerimaan dan Pengambilan Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebarkan	32
Kuesioner yang kembali	32
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang digunakan	32
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

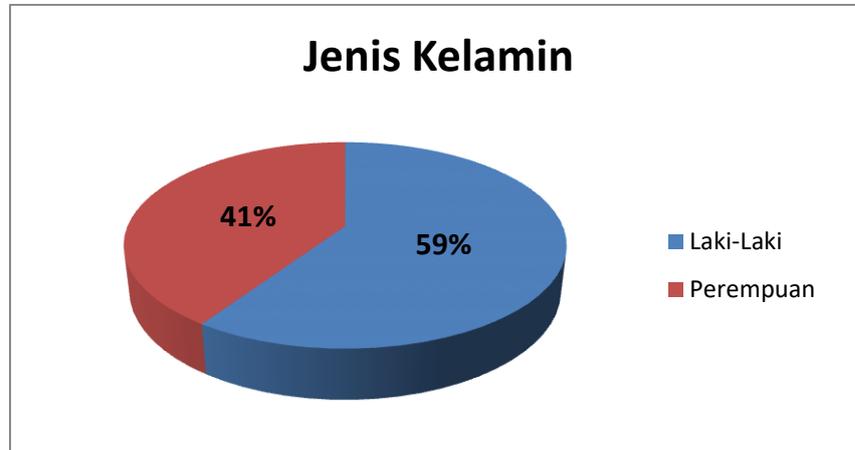
b. Deskripsi Data Responden

Deskripsi data responden yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik penelitian tersebut terdiri atas:

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data mengenai jenis kelamin karyawan Koperasi Konsumen Milenial Berdikari Madura yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Data primer diolah peneliti 2024.

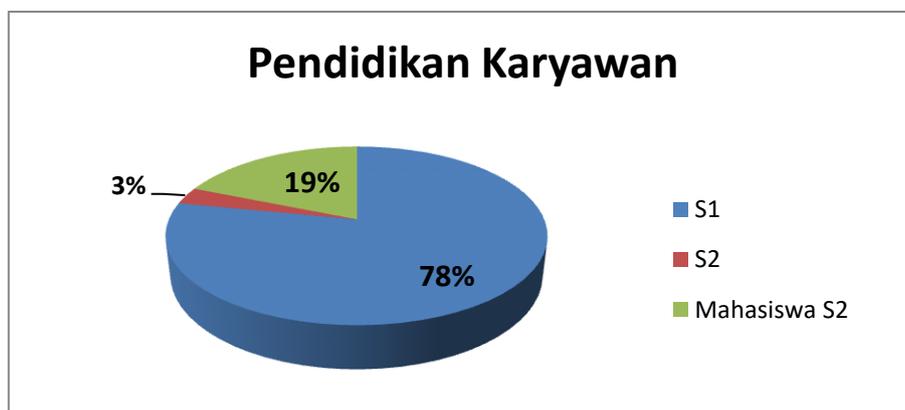
Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui informasi karyawan berdasarkan jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 19 orang dengan presentase sebesar 59%, sedangkan sisanya adalah perempuan sebanyak 13 orang dengan presentase 41%.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data mengenai usia responden dalam penelitian ini rata-rata berusia diatas 24 tahun.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Gambar 4.3



Berdasarkan Gambar 4.3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden Koperasi Konsumen Milenial Berdikari Madura berpendidikan S1 dengan presentase tertinggi yaitu 78% dari 32 responden.

c. Deskripsi Data Variabel

Dijelaskan melalui tanggapan responden, variabel independen terdiri dari Lingkungan Kerja (X_1), Motivasi Kerja (X_2) sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Karyawan (Y). Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil angket yang telah disebar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala *likert*, jumlah pernyataan 6 butir untuk variabel X_1 mengenai Lingkungan Kerja, untuk variabel X_2 sebanyak 10 butir mengenai Motivasi Kerja dan sebanyak 10 butir untuk variabel Y Kinerja Karyawan jumlah keseluruhan pernyataan adalah sebanyak 26 butir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rincian masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Lingkungan Kerja (X_1)

Tabel 4.2
Tanggapan Responden Tentang Variabel Lingkungan Kerja (X_1)

Item	SS		S		KS		TS		STS		Σ
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	16	50,0	14	43,8	1	3,1	1	3,1	-	-	32
2	14	43,8	15	46,9	2	6,3	1	3,1	-	-	32
3	15	46,9	12	37,5	3	9,4	2	6,3	-	-	32
4	14	43,8	14	43,8	3	9,4	1	3,1	-	-	32
5	12	37,5	16	50,0	3	9,4	1	3,1	-	-	32
6	16	50,0	12	37,5	3	9,4	1	3,1	-	-	32
Σ	87		83		15		7				192

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item-item Lingkungan Kerja (X1) sangat setuju (SS) sebanyak 87, responden memberikan jawaban setuju (S) sebanyak 83, responden menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 15, responden yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 7, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS).

2) Motivasi Kerja (X₂)

Tabel 4.3
Tanggapan Responden Tentang Variabel Motivasi Kerja (X₂)

Item No	SS		S		KS		TS		STS		Σ
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	7	21,9	10	31,3	7	21,9	8	25,0	-	-	32
2	6	18,8	9	28,1	9	28,1	8	25,0	-	-	32
3	8	25,0	5	15,6	8	25,0	10	31,3	1	3,1	32
4	5	15,6	9	28,1	9	28,1	7	21,9	2	6,3	32
5	5	15,6	6	18,8	10	31,3	10	31,3	1	3,1	32
6	6	18,8	6	18,8	11	34,4	8	25,0	1	3,1	32
7	3	9,4	6	18,8	11	34,4	9	28,1	3	9,4	32
8	7	21,9	4	12,5	12	37,5	7	21,9	2	6,3	32
9	4	12,5	8	25,0	12	37,5	7	21,9	1	3,1	32
10	8	25,0	11	34,4	5	15,6	7	21,9	1	3,1	32
Σ	59		74		94		81		12		320

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item-item Motivasi Kerja (X2) sangat setuju (SS) sebanyak 59, responden memberikan jawaban setuju (S) sebanyak 74, responden menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 94, responden yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 81, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) sebanyak 12.

3) Kinerja Karyawan (Y)

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Tentang Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Item	SS		S		KS		TS		STS		Σ
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	6	18,8	18	56,3	6	18,8	-	-	2	6,3	32
2	8	25,0	14	43,8	5	15,6	4	12,5	1	3,1	32
3	9	28,1	17	53,1	5	15,6	1	3,1	-	-	32
4	6	18,8	20	62,5	5	15,6	1	3,1	-	-	32
5	9	28,1	16	50,0	6	18,8	1	3,1	-	-	32
6	9	28,1	18	56,3	5	15,6	-	-	-	-	32
7	6	18,8	18	56,3	8	25,0	-	-	-	-	32
8	4	12,5	22	68,8	6	18,8	-	-	-	-	32
9	3	9,4	17	53,1	10	31,3	2	6,3	-	-	32
10	7	21,9	20	62,5	5	15,6	-	-	-	-	32
Σ	67		180		61		9		3		320

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item-item Lingkungan Kerja (X1) sangat setuju (SS) sebanyak 67, responden memberikan jawaban setuju (S) sebanyak 180, responden menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 61, responden yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 9, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) 3.

5. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data pada Koperasi Konsumen Milenial Berdikari Madura yang dijelaskan meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, maksimum. Di bawah ini akan menampilkan hasil statistik dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel Lingkungan Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2) dan Kinerja Karyawan (Y).

Tabel 4.5
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Kerja	32	16.00	30.00	25.8125	3.78825
Motivasi Kerja	32	20.00	45.00	32.7188	5.64106
Kinerja Karyawan	32	30.00	46.00	39.3438	3.67739
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang di dapat oleh peneliti adalah:

- a. Variabel Lingkungan Kerja (X1), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 16 sedangkan nilai maksimum 30, nilai rata-rata lingkungan kerja sebesar 25,8125 dan standar deviasi data lingkungan kerja adalah 3,78825.
- b. Variabel Motivasi Kerja (X2), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 20 sedangkan nilai maksimum 45, nilai rata-rata lingkungan kerja sebesar 32,7188 dan standar deviasi data lingkungan kerja adalah 5,64106.
- c. Variabel Kinerja Karyawan (Y), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 30 sedangkan nilai maksimum 46, nilai rata-rata lingkungan kerja sebesar 39,3438 dan standar deviasi data lingkungan kerja adalah 3.67739.

6. Uji Kualitas Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reabilitas, peneliti menggunakan analisis *SPSS (Statistical Package for The Social Science)* versi 24. Berikut uji validitas dan reabilitas.

a. Uji Validitas

Pada kasus ini jumlah sampel (n) = 32 dan besarnya *degree of freedom* (df) dapat dihitung, $(n-2) = (32-2) = 30$ dan *alpha* 0,05. Hasilnya diperoleh r_{tabel} 0,3494. Jika r_{hitung} lebih dari pada r_{tabel} dan nilai r positif, maka setiap pernyataan dikatakan valid begitupun sebaliknya.

Tabel 4. 6
Tabel Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Lingkungan Kerja (X1)	X1.1	0,639	0,3494	Valid
	X1.2	0,830	0,3494	Valid
	X1.3	0,837	0,3494	Valid
	X1.4	0,824	0,3494	Valid
	X1.5	0,854	0,3494	Valid
	X1.6	0,898	0,3494	Valid
Motivasi Kerja (X2)	X2.1	0,504	0,3494	Valid
	X2.2	0,536	0,3494	Valid
	X2.3	0,551	0,3494	Valid
	X2.4	0,532	0,3494	Valid
	X2.5	0,543	0,3494	Valid
	X2.6	0,434	0,3494	Valid
	X2.7	0,425	0,3494	Valid
	X2.8	0,515	0,3494	Valid
	X2.9	0,490	0,3494	Valid
	X2.10	0,409	0,3494	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y.1	0,600	0,3494	Valid
	Y.2	0,527	0,3494	Valid
	Y.3	0,547	0,3494	Valid
	Y.4	0,484	0,3494	Valid
	Y.5	0,411	0,3494	Valid

	Y.6	0,420	0,3494	Valid
	Y.7	0,389	0,3494	Valid
	Y.8	0,384	0,3494	Valid
	Y.9	0,527	0,3494	Valid
	Y.10	0,500	0,3494	Valid

Sumber: Output SPSS, data diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan hasil r_{hitung} yang lebih besar daripada nilai r_{tabel} . Maka, indikator dari variabel Lingkungan Kerja (X2), Motivasi Kerja (X2), DAN Kinerja Karyawan (Y) yaitu valid dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden atau kuesioner yang diberikan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* suatu variabel $> 0,60$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Berikut ini adalah Tabel hasil Uji Reabilitas.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,899	Reliabel
X2	0,655	Reliabel
Y	0,626	Reliabel

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, maka semua indikator dari Lingkungan Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2) dan Kinerja Karyawan (Y) pada tabel diatas dikatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,60$.

7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai baik atau tidaknya nilai regresi yang digunakan selama penelitian ini. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di Koperasi Konsumen Milenial Berdikari Madura. Uji asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Cara untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan pada model regresi. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	34.710	4.794		7.241	.000			
Lingkungan Kerja	.474	.149	.488	3.187	.003	.988	1.012	
Motivasi Kerja	-.232	.100	-.356	-2.326	.027	.988	1.012	

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: Output SPSS, Data diolah peneliti, 2024

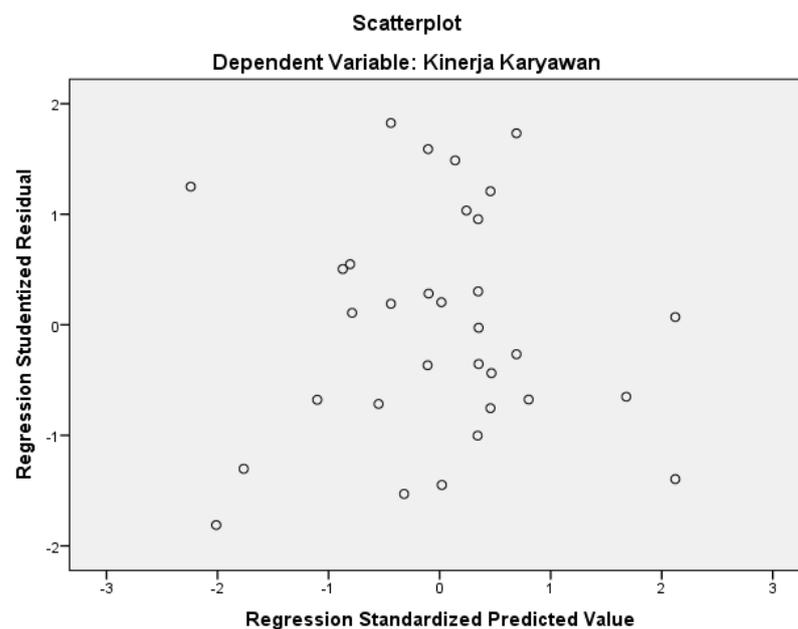
Dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas berada diatas 0,1 dan nilai

VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Artinya bahwa tidak terjadi kolerasi antar variabel bebas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.. model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan nilai residualnya.

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatter Plot*



Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan gambar di atas dari hasil output SPSS 24, grafik *Scatter plot* menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tidak bisa membentuk pola tertentu

yang jelas, di mana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih memastikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, peneliti juga melakukan uji Glajser. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji Glajser.

Tabel 4.9
Hasil Uji Glajser

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	1.041	2.575		.404	.689
Lingkungan Kerja	-.037	.080	-.084	-.465	.645
Motivasi Kerja	.073	.054	.246	1.360	.184

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen Lingkungan Kerja (X_1) = 0,645, Motivasi Kerja (X_2) = 0,184. Nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada masalah autokolerasi. Cara untuk mengetahui gejala autokolerasi adalah uji

Durbin-Watson (DW) dengan taraf signifikan 5%. Ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Ketentuan Pengambilan Keputusan Uji *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tidak ada keputusan	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Berdasarkan rumus di atas, maka dalam penelitian ini hasil uji autokorelasi berdasarkan program SPSS 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.572 ^a	.327	.281	3.11811	2.400

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja , Lingkungan Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: Output SPSS, 2024

Dari tabel tersebut menyatakan nilai DW sebesar 2,400, maka untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW.

Tabel 4. 12
Pengambilan Keputusan Hasil Uji Autokorelasi

D_L	D_U	$4-D_L$	$4-D_U$	DW	Keputusan
1,3093	1,5736	2,6907	2,4264	2,400	Tidak ada Autokorelasi

Keterangan:

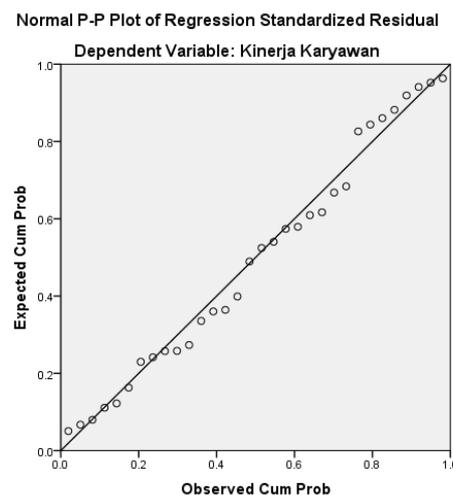
Nilai DW diperoleh dari tabel *durbin Watson* dengan ketentuan 5% dimana n (sampel) = 32 serta k (jumlah variabel independen) = 2.

Dari Keterangan di atas nilai DW sebesar 2,400, sehingga nilai DW diantara nilai $D_U = 1,5736$ dan nilai $4 - D_U = 2,4264$ ($D_U < DW < 4 - D_U$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif pada data yang diuji.

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal Probability Plot dengan cara melihat penyebaran data. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Gambar 4.5
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Normal Probability Plot



Sumber: Output SPSS, 2024

Dari hasil output SPSS di atas, pada grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.01584633
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.078
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Artinya nilai sig (0,200) > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terkait dan dua atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk

mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk persamaannya adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ berikut merupakan hasil uji analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan :

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.710	4.794		7.241	.000
Lingkungan Kerja	.474	.149	.488	3.187	.003
Motivasi Kerja	-.232	.100	-.356	-2.326	.027

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: Output SPSS, Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan analisis regresi linear berganda diatas diperoleh koefisien variabel independen Lingkungan Kerja (X_1) = 0,474 dan Motivasi Kerja (X_2) = -0,232 dengan konstanta sebesar 34,7410. Sehingga model persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 34,7410 + 0,474 X_1 + -0,232 X_2 + e$$

Dari model persamaan regresi linear berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. α = nilai konstanta sebesar 34,7410 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen bernilai tetap (konstan), maka nilai variabel dependen sebesar 34,7410.
- b. Koefisien X_1 Lingkungan Kerja sebesar 0,474. Koefisien X_1 bernilai positif atau berbanding lurus dengan variabel dependen (Y). Artinya, setiap kenaikan 1% ada variabel Lingkungan Kerja, maka kinerja karyawan akan mengalami peningkatan sebesar 0,474.

- c. Koefisien X_2 Motivasi Kerja sebesar $-0,232$. Koefisien X_2 bernilai positif atau berbanding lurus dengan variabel dependen (Y). Artinya, setiap kenaikan 1% ada variabel Lingkungan Kerja, maka kinerja karyawan akan mengalami peningkatan sebesar $0,232$.

2. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t).

Uji signifikansi secara parsial dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan $\alpha = 0,05$ dan dasar pengembalian keputusannya ialah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel dependen secara parsial, begitupun sebaliknya. Sementara itu, jika nilai $sig < 5\%$, maka artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15
Hasil Analisis Uji t (parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.710	4.794		7.241	.000
Lingkungan Kerja	.474	.149	.488	3.187	.003
Motivasi Kerja	-.232	.100	-.356	-2.326	.027

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: Output SPSS, Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji t) di atas, pengaruh masing masing variabel dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel Lingkungan Kerja (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar $3,187$ dengan taraf signifikansi $0,003$. Nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut sebesar $2,04523$. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung}

$> t_{\text{tabel}}$ nilai sig 0,003 $<$ 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Kerja (X_1) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).

- b. Variabel Motivasi Kerja (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar -2326 dengan taraf signifikansi 0,027. Nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut sebesar 2,04523. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ nilai sig 0,027 $<$ 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Kerja (X_1) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).

3. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keberagaman variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya ialah jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, begitu juga sebaliknya. Sementara itu, jika nilai sig $<$ 5%, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.16
Hasil Uji Simultn (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	137.264	2	68.632	7.059	.003 ^b
Residual	281.955	29	9.723		
Total	419.219	31			

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja , Lingkungan Kerja

Sumber : Output SPSS, Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis uji simultan (uji F) di atas, dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,059 dengan tingkat signifikansi 0,003. Nilai F_{tabel} untuk model regresi 3,32. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (7,059) F_{tabel} (3,32) dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X (lingkungan kerja dan motivasi kerja) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y (kinerja karyawan).

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 ^a	.327	.281	3.11811

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja , Lingkungan Kerja

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya R^2 adalah 0,327 atau 32,7%. Hal ini berarti sebesar 32,7% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 32,7% variabel Kinerja Karyawan di Koperasi Konsumen Milenial Berdikari Madura dijelaskan oleh variasi variabel independen Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja sedangkan sisanya ($100\% - 32,7\% = 67,3\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di Koperasi Konsumen Milenial Berdikari Madura.

1. Pengaruh Lingkungan Kerja (X_1), Secara Parsial terhadap Kinerja Karyawan (Y) Koperasi Konsumen Milenial Berdikari Madura.

Hasil Berdasarkan hasil uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 3.187 dengan taraf signifikan 0,003. Nilai t_{tabel} yaitu 2,04523. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,003 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,187 > t_{tabel} 2,04523$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan Koperasi Konsumen Milenial Berdikari Madura dapat diterima.

Lingkungan kerja dalam suatu perusahaan sangat penting untuk diperhatikan. Meskipun lingkungan kerja tidak melaksanakan proses produksi dalam suatu perusahaan, namun lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap para karyawan yang melaksanakan proses produksi tersebut. Lingkungan kerja yang nyaman, aman dan kondusif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja karyawan yang ada didalam organisasi. Dengan lingkungan kerja yang nyaman membuat karyawan betah dan bersemangat dalam bekerja sehingga hal ini dapat meningkatkan kinerja karyawan. Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah lingkungan kerja. Dari hasil penelitian ini Lingkungan kerja di Koperasi Konsumen Milenial Berdikari Madura menunjuk pada hal-hal yang berada di sekeliling dan melingkupi kerja karyawan di kantor. Lingkungan kerja di perusahaan dapat berupa: suasana kerja, hubungan dengan rekan kerja, dan tersedianya fasilitas kerja.

Lingkungan kerja yang baik bisa dilihat dari penyediaan fasilitas yang memadai bagi pegawai untuk menunjang pekerjaannya, seperti pencahayaan yang cukup dan kebersihan ditempat bekerja sehingga melancarkan dalam melakukan aktifitas. Serta sesama rekan kerja saling membantu, memberikan dukungan, dan saling menghargai dalam menyelesaikan masalah pekerjaan. Hal inilah yang mendorong suasana kerja yang nyaman di Koperasi Konsumen Milenial Berdikari Madura.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizal Nabawi (2019) yang menyatakan lingkungan kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan. Sedangkan, dalam

penelitian ini lingkungan kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan.

2. Pengaruh Motivasi Kerja (X_2), Secara Parsial terhadap Kinerja Karyawan (Y) Koperasi Konsumen Milenial Berdikari Madura.

Hasil Berdasarkan hasil uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar -2.326 dengan taraf signifikan 0,027. Nilai t_{tabel} yaitu 2,04523. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,028 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2,326 > t_{tabel} 2,04523$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Motivasi Kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Berpengaruh negatif adalah pengaruh antara dua variabel dimana peningkatan nilai pada variabel bebas menyebabkan penurunan pada variabel terikat (bertolak belakang), dan sebaliknya penurunan pada variabel bebas akan menyebabkan kenaikan pada variabel terikat. Ini berarti pada variabel motivasi kerja (X_2) apabila mengalami peningkatan maka kinerja karyawan cenderung mengalami penurunan dan sebaliknya. Sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan berpengaruh terhadap kinerja karyawan di Koperasi Konsumen Milenial Berdikari Madura dapat diterima.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel Motivasi Kerja (X_2) berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan dengan tingkat presentase distribusi frekuensi tertinggi terdapat pada pernyataan 10, dimana isi pernyataan nomor 10 adalah “Menurut saya perusahaan selalu memberikan kesempatan bagi karyawannya untuk mengasah kemampuannya”. Serta presentase distribusi frekuensi terendah terdapat pada pernyataan kuesioner nomor 7, dimana

isi pernyataan nomer 7 adalah “ Adanya pemberian bonus yang diberikan perusahaan kepada karyawan saat melebihi target”.

Berdasarkan jawaban terbuka responden, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengasah kemampuannya dengan baik. Akan tetapi, bonus yang diberikan perusahaan kepada karyawan kurang terpenuhi saat melebihi target. Jadi faktor utama dari motivasi kerja akibat pemberian bonus yang tidak sesuai oleh perusahaan kepada karyawan yang telah memenuhi target.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartika Dwi Arisanti, Ariandi Santoso, Siti Wahyuni (2019) yang menyatakan bahwa dalam penelitian tersebut motivasi kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan.

3. Pengaruh Lingkungan Kerja (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2), Secara Simultan terhadap Kinerja Karyawan (Y) Koperasi Konsumen Milenial Berdikari Madura.

Berdasarkan hasil analisis uji simultan (uji F), dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,059 dengan tingkat signifikansi 0,003 (lebih kecil dari signifikan 0,05). Nilai F_{tabel} sebesar 3,32.

Nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} mengidentifikasi bahwa variabel independen (lingkungan kerja dan motivasi kerja) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan di Koperasi Konsumen Milenial Berdikari Madura dengan tingkat probabilitas 0,003 yang berada dibawah 0,05.

Selain dari hasil uji-F dapat juga dilihat dari hasil analisis data besarnya koefisien determinasi (R^2). Diketahui besarnya koefisien determinasi (R^2) 0,327 atau 32,7% yang berarti bahwa variabel independen (lingkungan kerja dan motivasi kerja) mampu menjelaskan variabel dependen (kinerja karyawan) sebesar 32,7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 32,7\% = 67,3\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Rizal Nabawi (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen (lingkungan kerja) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan). Kartika Dwi Arisanti, Ariadi Santoso, Siti Wahyuni (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen (motivasi kerja) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan). Muhamad Ekhsan (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen (motivasi kerja) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan)